

TEKNIK KEAKTORAN TOKOH JORDANA PADA NASKAH “ORANG KAYA BARU” KARYA MOLIÈRE SADURAN NANO RIANTIARNO SUTRADARA DODOT

Oleh

Rizqi Rangga Diputra

E-mail : Rizqi.ranggadrama14@gmail.com

Dr. Autar Abdillah, S.Sn.,M.Si

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Aktor merupakan bagian terpenting penyampai gagasan sutradara dalam pertunjukan teater. Penulisan ini lebih menitik beratkan pada kajian teknik penokohan karakter Jordana pada naskah “Orang Kaya Baru” karya Moliere saduran Nano Riantiaro dengan sutradara Dodot. Teknik keaktoran yang di gunakan sebagai proses penciptaan tokoh Jordana pada naskah “Orang Kaya Baru” adalah metode pelatihan *V-Effect* yang dikaji dari buku WS Rendra dan Teater Mini Kata. Metode *V-Effect* yang ditemukan penulis memiliki 4 Teknik yakni : 1) Narasi Tindakan, 2) Disorientasi Tokoh, 3) Penghancuran Dinding Keempat 4) Improvisasi/Timing.

Pementasan *Orang Kaya Baru* karya Moliere saduran Nano Riantiaro dengan sutradara Dodot melalui metode keaktoran *V-Effect* sebagai pendekatan pelatihan actor mampu menciptakan interaksi antara aktor dan penonton. Penonton merasa dekat dengan aktor begitu juga aktor yang memberikan dialognya untuk penonton sehingga timbullah kedekatan. Kedekatan yang terjadi bertujuan agar penonton berfikir kritis tanpa terjadi katarsis namun tetap terhibur. Permasalahan yang ada didalam naskah diolah secara otonom oleh aktor disesuaikan dengan isu atau berita yang sedang terjadi saat ini sehingga penonton merasa terhibur dan tetap berfikir kritis.

Kata Kunci : Teknik Keaktoran, Aktor, *V-Effect*, Penonton

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

**THE ACTOR TECHNICAL OF JORDANA'S FIGURE ON "ORANG KAYA BARU"
SCRIPT BY MOLIÈRE
ADAPTED BY NANO RIANTIARNO DIRECTED BY DODOT**

By
Rizqi Rangga diputra
E-mail : Rizqi.ranggadrama14@gmail.com

Dr. Autar Abdillah, S.Sn., M.Si
Educational Sendratasik Department, Faculty Language and Art
State University of Surabaya

ABSTRACT

Actor is the most important thing of the director's way to show idea in a theatre performance. In this writing report the subject that has the most heavy viewing is by Jordana character in the "Orang Kaya Baru" script by Molière, which is culturally edited by Nano Riantiarno, directed by Dodot. Actor's Technique that is used in the process of creating Jordana's act in the "Orang Kaya Baru" script is the training method V-Effect which has 4 different techniques. And those 4 techniques are, 1) Act Narration, 2) Actors Disoriented, 3) Destroying the fourth wall, 4) Improvising/Timing.

The show of "Orang Kaya Baru" script by Molière adapted by Nano Riantiarno, directed by Dodot using V-Effect act Method as actor training approach is the creation of interactions between actors and audiences. The audience feels close to the actors as well as actors who provide dialogue to the audience so that closeness arises. The closeness that occurs aims to make the audience think critically without going through catharsis but still be entertained. The problems in the manuscript are processed autonomously by the actor according to the current issue or news so that the audience feels comforted and critical thinking.

Keyword: Actors Technique, Actor, V-effect, The Audience



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

I. PENDAHULUAN

Teater pada dasarnya merupakan sebuah karya seni pertunjukan yang mengisahkan sebuah peristiwa kehidupan dengan bawakan oleh aktor dan ditujukan kepada penonton. Peristiwa kehidupan yang diambil untuk pertunjukan teater memiliki tujuan khusus yang akan diberikan kepada penonton. Tujuan khusus dalam pertunjukan teater seharusnya bisa membuat sebuah perubahan dalam kehidupan sehingga kesenian bisa berfungsi sebagai media perubahan bukan hanya sekedar pertunjukan yang membuat penonton merasa empati melainkan penonton bisa berfikir kritis tentang keadaan sosial yang ada saat ini. Bertolt Brecht memiliki gagasan tentang teori teater yang mempunyai tujuan utama pertunjukan bukanlah menumbuhkan katarsis, tapi menyadarkan orang-orang yang terlibat didalamnya (para pemeran dan penonton) tentang kondisi sosial masyarakat. Nasib manusia, situasi dan kondisi sosial yang melingkupi manusia bukanlah sesuatu yang sudah terberi dan dari awal sudah ada, tapi merupakan suatu konstruksi buatan manusia dimana manusianya sendiri dapat mengubahnya.

Pertunjukan teater menjadi media perubahan dengan teori teater dari Bertolt Brecht. Pertunjukan yang dihasilkan Bertolt Brecht memiliki aktor cerdas dan

mampu menumbuhkan pemikiran kritis pada penonton. Aktor dalam pertunjukan teater yang dibawa oleh Brecht mampu mengolah permasalahan sosial politik yang terjadidalam suatu tatanan masyarakat dan dihadirkan dalam pertunjukan di panggung yang dikemas dengan konsep V- Effect atau efek alienasi. Konsep V-Effect atau efek alienasi memungkinkan seorang aktor bisa membuat penonton menjadi kritis dengan terjadinya interaksi tanpa harus memaksa penonton berempati pada peristiwa yang terjadi. Penonton di berikan kesadaran bahwa yang dilihat hanyalah sebuah pertunjukan, sedang kankenyataan ada pada kehidupan sebenarnya saat ini, sehingga pilihan cerita atau naskah menjadi factor penting keberhasilan konsep V-Effect atau alienasi.

Naskah "Orang Kaya Baru" karya Moliere saduran Nano Riantiarno menarik untuk dipentaskan dengan pendekatan teori teater dari Bertolt Brecht karena memiliki peristiwa yang *Update* saat ini sedang terjadi di Indonesia. Permasalahan ekonomi dan sosial yang terjadi dalam Naskah "Orang Kaya Baru" karya Moliere saduran Nano Riantiarno memang sedang terjadi. Manusia yang fokus mencari nama dan gelar dengan segala cara, gengsi berlebihan seseorang sehingga tidak mau dikatakan kuno, pembatasan diri dalam bergaul dengan

kalangan yang sama tingkatannya, pejabat yang hanya memikirkan bagaimana cara memperkaya diri lebih banyak sehingga timbul kesenjangan ekonomi dan sosial yang semakin jauh merupakan kejadian yang saat ini memang sedang terjadi. Beberapa peristiwa yang terjadi memfokuskan pada dampak negatif kapitalisasi pada kehidupan bermasyarakat saat ini dan tercermin pada seorang tokoh utama bernama Jordana .

Jordana menjadi tokoh yang dipilih oleh penulis karena menjadi fokus pembahasan pada naskah “Orang Kaya Baru” karya Moliere saduran Nano Riantiarno. Jordana menjadi tokoh utama karena menjadi objek permainan oleh tokoh lain dan muncul dalam setiap adegan. Alasan penulis mengambil tokoh Jordana adalah karena memiliki tantangan yang tinggi untuk diperankan, Jordana haru mampu mengatur ritme permainan dan muncul sebagai tokoh sentral saat bermain dengan semua aktor.

Jordana menjadi orang kaya baru setelah mendapatkan warisan dari ayahnya yang sudah meninggal. Kehidupannya langsung berubah saat menjadi orang kaya, hingga memiliki obsesi untuk menjadi bangsawan. Jordana yang pada dasarnya hanya orang biasa menyewa guru musik dan tari untuk belajar karena saat jaman kolonial kaum bangsawan sering mengadakan

pesta yang didalamnya terdapat dansa dan nyanyian dengan alunan musik klasik. Jordana belajar anggar sebagai olahraga khas dari kaum bangsawan, namun gaya hidup orang biasa yang menjadi kebiasaan Jordana tetap terbawa sehingga menjadikan Jordana sebagai bahan pembodohan oleh guru-gurunya.

II. PEMBAHASAN

Naskah “Orang Kaya Baru” Karya Moliere Saduran Nano Riantiarno bercerita tentang tokoh utama bernama Jordana. Penulis memilih tokoh Jordana sebagai karakter yang diambil karena muncul dalam pertunjukan dari awal sampai akhir cerita. Jordana sebagai tokoh sentral akan berinteraksi dengan semua tokoh dengan membawa materi-materi mengenai permasalahan sosial ekonomi. Sasaran permasalahan sosial ekonomi yang dibahas dan dibawa oleh Jordana adalah mengenai *social climber* atau orang yang menggunakan segala cara supaya bisa diterima oleh orang-orang yang memiliki status sosial yang tinggi. Secara spesifik teater bukanlah semata-mata peniruan ataupun cermin, tetapi ia adalah kehidupan yang di jalani umat manusia dalam memahami dan menjalani segala perbuatan yang di lakukannya di bumi. (Teater dan Kebudayaan, 2002, Jurnal pada No. 1 Tahun |September 2002)

Jordana pada naskah “Orang Kaya

Baru” Karya Moliere Saduran Nano Riantiaro membawa inti permasalahan mengenai sindiran-sindiran sosial. Sindiran-sindiran yang muncul ditujukan kepada pejabat dan tokoh masyarakat di Indonesia. Banyaknya kasus korupsi di Indonesia terjadi hampir diseluruh elemen pemerintahan. Ironisnya tersangka yang sudah terbukti korupsi masih bisa tersenyum tanpa masalah. Degradasi moral yang terjadi pada pejabat pemerintah menjadi problematika di masyarakat. Kekayaan menjadi tujuan utama dalam hidup sehingga mengambil segala cara untuk mendapatkannya. Pengakuan dan status sosial tinggi menjadi ambisi yang harus dicapai untuk bisa hidup bahagia. Dampak yang dimunculkan saat kekayaan menjadi tujuan utama adalah membuat manusia menjadi sombong, egois dan tidak peduli dengan sesama sehingga mengacaukan sistem baik sosial aupun ekonomi.

Pertunjukan yang baik tidak hanya selesai aktor mampu memberi pesan moral saja, namun mampu membuat penonton berfikir kritis tentang apa yang sudah dilihat. Melalui teknik keaktoran Brecht penulis sebagai aktor akan mampu lebih dekat dan berinteraksi dengan penonton. Permasalahan yang ada didalam naskah “Orang Kaya Baru” Karya Moliere Saduran Nano Riantiaro merupakan permasalahan aktual dan

perlu pemikiran kritis dari penonton untuk bisa melihat orang lain maupun tokoh masyarakat yang mempunyai indikasi sebagai “Orang Kaya Baru”.
Rangsang Awal

Jordana pada naskah “Orang Kaya Baru” Karya Moliere Saduran Nano Riantiaro membawa inti permasalahan mengenai sindiran-sindiran sosial. Sindiran-sindiran yang muncul ditujukan kepada pejabat dan tokoh masyarakat di Indonesia. Banyaknya kasus korupsi di Indonesia terjadi hampir diseluruh elemen pemerintahan. Ironisnya tersangka yang sudah terbukti korupsi masih bisa tersenyum tanpa masalah. Degradasi moral yang terjadi pada pejabat pemerintah menjadi problematika di masyarakat. Kekayaan menjadi tujuan utama dalam hidup sehingga mengambil segala cara untuk mendapatkannya. Pengakuan dan status sosial tinggi menjadi ambisi yang harus dicapai untuk bisa hidup bahagia. Dampak yang dimunculkan saat kekayaan menjadi tujuan utama adalah membuat manusia menjadi sombong, egois dan tidak peduli dengan sesama sehingga mengacaukan sistem baik sosial aupun ekonomi.

A. Judul dan Sinopsiss

Judul merupakan salah satu faktor dalam melihat ide gagasan serta konsep

yang disampaikan seperti halnya cerpen, novel, film, atau dalam bentuk karya apapun. Namun hal tersebut juga belum bisa dijadikan sebagai acuan mengingat keadaan atau peristiwa dapat menjadi sebuah pesan yang mencakup isi karya.

Sinopsis dilihat dari fungsi hampir sama dengan judul adalah menggambarkan secara singkat terhadap sebuah karya, namun penulisan sinopsis lebih panjang daripada judul itu sendiri. Secara garis besar sedikit bercerita tentang kesimpulan kisah, baik itu karya sastra yang akan dipentaskan maupun karya sastra berupa buku-buku seperti novel cerpen dan sebagainya. Penulisan sinopsis fungsinya juga tetap sama dengan penulisan judul, misalnya masih tetap memberikan rasa penasaran terhadap cerita yang akan dipertontonkan. Setelah melihat dan menganalisa bahwa naskah dengan judul "*Orang Kaya Baru*" adalah terjemahan dari naskah komedi dengan judul asli "*Le Bourgeois Gentilhomme*". Perbedaan antara naskah "*Orang Kaya Baru*" dan "*Le Bourgeois Gentilhomme*" adalah budaya yang dipertunjukkan adalah kehidupan masyarakat batavia, sebutan kota Jakarta saat masih dijajah Belanda. Maksud dari judul "*Orang Kaya Baru*" adalah penggambaran tokoh utama yaitu Jordana seorang anak pedagang batik yang menjadi kaya setelah mendapat warisan peninggalan almarhum ayahnya.

Perubahan kehidupan menjadi orang kaya baru membuat perubahan juga terhadap gaya hidup Jordana. Gaya hidup seorang bangsawan menjadi obsesi yang harus dicapai oleh Jordana.

Judul *Orang Kaya Baru* atau seringkali disebut OKB merupakan sebuah cerita tentang golongan sosial yang terdiri atas orang-orang yang dalam waktu cepat mendapat kekayaan dalam jumlah besar sehingga taraf hidup OKB setara dengan atau bahkan melebihi "orang kaya lama" atau mereka yang mewarisi kekayaan. Frasa "*Orang Kaya Baru*" merupakan ejekan dan memiliki konotasi negatif. Anggota golongan sosial ini dikatakan tidak memiliki selera yang baik, suka pamer serta berfoya-foya. Istilah OKB ini merujuk pada mereka yang belum terbiasa menggunakan kekayaannya untuk hal-hal yang sesuai kebutuhan, namun lebih kepada menunjukkan kepada orang lain mengenai status sosialnya.

B. Tipe/Jenis Karya

Secara pemahaman yang nampak dalam naskah *Orang Kaya Baru* karya Moliere saduran Nano Riantiaro termasuk dalam jenis karya drama bergenre komedi berlatar tahun 1900 dimana pada tahun itu Batavia (Jakarta masa kolonial) masih dijajah oleh pemerintah kolonial Belanda. Banyaknya gejolak sosial pada masa itu karena posisi Indonesia mengalami krisis ekonomi

yang menimbulkan kesenjangan dalam masyarakat. Gejolak-gejolak yang terjadi dikemas oleh Nano Riantiarno menjadi sebuah pertunjukan yang lucu dan menghibur namun penuh dengan sindiran-sindiran. Kedekatan dengan penonton menjadi faktor utama untuk bisa menyampaikan pesan tersirat dalam sindiran yang dimunculkan dengan kemasan komedi. Kedekatan dengan penonton dapat dicapai melalui metode V-effect atau alienasi.

C. Teknik

Teknik adalah : 1. Pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil, 2. Cara (kepandaian dan sebagainya membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berkenaan dengan kesenian. (KBBI, 1995: 1024). Suatu proses pencarian atau eksplorasi untuk menemukan suatu bentuk dari penokohan yang ingin dimainkan oleh setiap aktor, perlu adanya tahap-tahap yang dilakukan dan memerlukan teknik yang tepat. Beberapa teknik untuk menuju kesana sangat diperlukan, agar aktor paham betul bagaimana membuat pendekatan terhadap tokoh yang dimainkan. Padatahap teknik ini, penulis (aktor) mengambil beberapa teknik pelatihan dalam proses eskplorasi yang diambil dari tokoh-tokoh teater yang sangat paham betul tentang teater dan pencipta teknik-teknik dalam keaktoran.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas penulis menggunakan pendekatan teoritis Bertolt Brecht dalam pelatihan keaktoran melalui V-Effect atau efek alienasi.

D. Gaya

Gaya merupakan cara penting bagi seniman untuk mengungkapkan keberadaan seseorang, bangsa atau masa-masa tertentu (Yudiaryani, 2002: 360). Begitu juga dalam konsep penyutradaraan dan keaktoran dalam penggarapan suatu produksi teater, sehingga ada variasi antara yang satu dan yang lain.. Dialog-dialog yang digunakan oleh Jordana masih menggunakan bahasa betawi yang khas, nyanyian-nyanyian dari aktor muncul sebagai gambaran adegan, aktor dapat berinteraksi dengan penonton dan gaya karikatural dimunculkan. Gaya keaktoran yang digunakan para tokoh pada naskah "Orang Kaya Baru" menggambarkan situasi masyarakat dan kehidupan pada masa kolonial Belanda tahun 1900 dan dikaitkan dengan situasi dan kondisi saat ini namun dikemas dengan halus, memperjelas penggunaan gaya brecht dalam pemeranan tokoh pada naskah "Orang Kaya Baru" karya Moliere saduran Nano Riantiarno sutradara Dodot.

E. Pemain dan Instrumen

Seorang aktor adalah ujung tombak dari sebuah pertunjukkan, dimana tanggung jawab seorang

sutradara dan penata artistik sudah selesai dibelakang panggung, giliran aktorlah yang mempresentasikannya di depan panggung, dihadapan para penonton secara langsung. Dalam membawakan sebuah peran seorang aktor harus memiliki kepandaian dan kecerdasannya dalam menguasai setiap kondisi didalam panggung. Dengan begitu, sosok seorang aktor harus memiliki tingkat kecerdasan dan kekreatifitasan yang sangat tinggi dalam mengolah peran-perannya, sehingga peran yang dibawakannya akan tergarap secara kreatif hingga jelas bobot perannya

F. Proses penciptaan

1. Eksplorasi Kerja Studio

Upaya dalam mengembangkan konsep dan gagasan agar sesuai dengan keinginan maka aktor harus memikirkan segala kemungkinan yang bisa dilakukan. Beberapa hal yang dilakukan penulis agar pementasan dapat dicapai sesuai keinginan :

I. Bedah Naskah

Bedah naskah merupakan analisis dasar dalam suatu penggarapan pertunjukan, dimana menelaah unsur-unsur pokok yang membentuk lakon. Pada proses analisis ini, aktor dan sutradara mempelajari seluruh isi lakon dan menangkap gambaran lengkap lakon seperti apa yang tertulis. Mengingat naskah *Orang Kaya Baru* bergenre komedi, maka dalam dalam menganalisa

naskah haruslah dengan teliti agar apa yang di inginkan naskah dapat tersampaikan kepada penonton namun tetap dikemas dengan humor. Unsur-unsur pokok yang harus dianalisis oleh aktor dan sutradara, beserta *crew* yang terlibat seperti tim artistik dan pemusik adalah sebagai berikut.

II. Pesan Lakon.

Merupakan bahan komunikasi utama yang hendak disampaikan kepada penonton. Berhasil atau tidaknya sebuah pertunjukan teater diukur dari sampai tidaknya pesan lakon kepada penonton.

III. Konflik dan Penyelesaian.

Penting mengetahui dasar persoalan (konflik) dalam sebuah lakon karena hal tersebut akan membawa laku aksi para tokohnya, dibagian mana konflik itu muncul dan bagaimana aksi dan reaksi para tokohnya, pada bagian mana konflik itu memuncak, dan pada akhirnya bagaimana konflik itu diselesaikan. Khusus untuk bentuk pertunjukan Brecht, konflik tersebar pada tiap adegan dan tiap adegan bisa berdiri sendiri karena memiliki dramatikanya sendiri

IV. Latar Cerita

Latar cerita merupakan gambaran tempat kejadian, peristiwa, dan waktu kejadian harus diungkapkan dengan jelas karena hal ini berkaitan dengan tata artistik. Untuk mewujudkan keadaan

peristiwa seperti dikehendaki lakon diatas panggung maka informasi yang jelas mengenai latar cerita harus didapatkan.

V. V. Karakter Tokoh.

Analisis karakter tokoh sangat penting dan harus dilakukan secara detail agar sutradara mendapatkan gambaran watak sejelas-jelasnya. Tidak banyak arahan dan keterangan yang dituliskan mengenai karakter tokoh dalam sebuah lakon, maka tugas seorang aktor harus menggali betul karakter dari tokoh yang akan diperankan. Karakter dari tokoh yang diperankan bisa digali dari dialog-dialog dan keterangan pada naskah.

1. Metode Pelatihan Aktor (Teknik Alienasi)

Teknik alienasi merupakan media untuk mencapai bentuk pertunjukan dari Bertolt Brecht. Terdapat lima metode yang mampu mewujudkan teknik alienasi. Namun tidak semua bisa masuk dalam metode pelatihan aktor. Metode pelatihan aktor setelah menyerapan lima metode menuju teknik alienasi dinamakan metode menjadi dan tidak menjadi.

2. Menjadi dan Tidak Menjadi

Aktor brecht bertugas untuk menyampaikan peristiwa dengan sungguh-sungguh, namun tidak terjebak pada hasil penonton untuk bisa katarsis melainkan berpikir kritis. Penonton

dirapkan mampu menyadari bahwa kenyataan yang sesungguhnya adalah kehidupan penonton sendiri. Metode menjadi dan tidak menjadi disini merupakan metode untuk mencapai tujuan-tujuan dari bentuk teater Brecht. Menjadi yang dimaksud adalah bermain sebagai karakter dalam naskah. Tidak menjadi yang dimaksud adalah menjadi karakter asli pemain untuk bisa berinteraksi dengan penonton dan penonton sadar bahwa yang dilihat adalah pertunjukan. . Terdapat empat teknik mencapai menjadi dan tidak menjadi

3. Disorientasi Tokoh

Seorang aktor harus paham betul karakter yang akan diperankan, karena jika pemahaman kurang, maka permainan aktor tersebut akan menjadi kaku dan tidak hidup. Diperlukan pengamatan secara detail untuk mengetahui tentang karakter yang diperankan. Observasi yang dilakukan untuk mendekati tokoh Jordana kebanyakan didapat oleh penulis dari media elektronik tentang kehidupan orang kaya baru dari hasil kesenjangan sosial yang terjadi. Namun, penonton dihadapkan untuk tidak fokus terhadap identifikasi tokoh karena yang difokuskan adalah peristiwa atau adegan.

3.1 Improvisasi

Improvisasi adalah pemahaman seorang aktor dalam menjabarkan dialog untuk menjadi lebih banyak atau berkembang. Improvisasi yang baik biasanya dapat dilihat dari seorang aktor yang sudah banyak bermain teater, sehingga tabungan dialog yang dimiliki beragam. Namun hal tersebut bisa saja dilakukan apabila seorang aktor mampu berlatih dengan baik dan bersungguh-sungguh. Improvisasi dilakukan dengan melakukan pembacaan pada situasi kondisi adegan dengan psikologis penonton yang akan memunculkan interaksi spontan antara pemain dan penonton. Interaksi yang terjadi diharapkan tidak hanya satu arah melainkan ada timbal balik dialog antara aktor dengan penonton.

3.2 Narasi Tindakan

Aktor Brecht mampu menanggapi kejadian yang telah terjadi diatas panggung. Tanggapan terhadap kejadian diatas panggung bisa dilemparkan kepada penonton untuk mendapat reaksi aktif dari penonton. Untuk bisa menanggapi kejadian diatas panggung perlu menempatkan karakter sebagai objek, menarasikan adegan yang akan terjadi dan menguatkan peristiwa.

3.3 Menghancurkan Dinding Keempat

Dinding keempat merupakan ciri khas dari pertunjukan teater realis konvensional. Brecht menolak pertunjukannya untuk mengarah ke realis

konvensional yang menjaga dinding keempat. Pertunjukan Brecht melalui teknik alienasi membebaskan aktor untuk berinteraksi dengan penonton, pemusik dan crew. Penghancuran dinding keempat dibutuhkan untuk menyadarkan penonton bahwa yang ditonton adalah pertunjukan serta kemungkinan mempropaganda penonton saat bisa berinteraksi secara langsung. Metode yang bisa dilakukan untuk menghancurkan dinding keempat dengan melakukan teknik muncul, improvisasi dan timing.

Beberapa teknik keaktoran untuk menghancurkan dinding Keempat dilakukan oleh penulis dengan menggunakan beberapa metode. Dinding keempat merupakan sebutan untuk wilayah penonton yang tidak akan disentuh dan aktor seakan-akan hanya melihat sebuah tembok. Teater epik menghancurkan dinding keempat itu dengan melakukan interaksi kepada penonton. Bentuk interaksi kepada penonton antara lain berupa :

a. Teknik Muncul

Teknik muncul menjadi bagian yang penting dalam penghancuran dinding keempat. Cara muncul seorang aktor di panggung harus dipelajari dan diperhitungkan dengan baik. Apabila muncul untuk pertama kalinya sudah memberikan kesan yang kuat, biasanya langkah berikutnya akan

lebih lancar. Dan apabila ditutup dengan cara keluar yang baik, maka itu akan membuat penonton puas (Rendra,2007:49). Penulis mengambil teori dari WS Rendra untuk dipadukan dengan maksud dan tujuan adanya interaksi dengan penonton serta penghancuran dinding keempat melalui teknik muncul Tokoh yang keluar dan mewakili diri penonton adalah pesilat yang merupakan bentuk perlawanan rakyat kepada penguasa. Interaksi yang dilakukan Jordana kepada penonton adalah dengan berdialog langsung dengan menyapa dan memberi suspen penting terhadap kejadian yang akan berlangsung. Aktor harus mampu memproyeksikan diri terhadap penonton. Pengalaman kelompok terhadap berbagai kecenderungan penonton teater yang membawanya pada pemikiran yang bersifat bersama sama karena bangunan entitas budayanya maupun ikatan-ikatan primordial yang di bentuk oleh hubungan kedekatan dengan penonton lainnya. Sehingga aktor benar-benar harus memproyeksikan diri seperti hidup berdampingan langsung dengan penonton. (Penonton Teater”, jurnal pada Vol. 2/No. 3/September 2003)

B. Timing

Timing interaksi penonton merupakan kunci utama sebuah pertunjukan terkesan membosankan

atau tidak. Sebuah pertunjukan panjang yang berdurasi 2-3 jam seperti halnya pertunjukan Orang Kaya Baru karya Moliere saduran Nano Riantiarno sutradara Dodot akan terkesan monoton dan membosankan apabila aktor tidak memahami timing. Timing dapat di pahami oleh aktor dengan memahami inti cerita terlebih dahulu. Pada proses latihan aktor membiassakan latihan improvisasi, sebab dengan membiassakan improvisasi aktor akan terbiasa dengan dialog yang akan disampaikan pada saat pertunjukan berlangsung.

2. Pra Penciptaan

I. Bedah Naskah

Bedah naskah adalah awal dari sebuah proses kerja tim setelah tim menentukan cerita yang diambil. Aktor dan artistik yang terikat didalamnya harus mempunyai persepsi yang sama dengan sutradara sehingga tidak terjadi *miss*.

II. Riset di Teater Koma

Riset dilakukan agar dapat menemukan bukti otentik yang bisa dijadikan sebagai dasar pengembangan cerita. Riset dilakukan Teater Koma yang merupakan acuan pertunjukan pada penciptaan tokoh Jordana. Hasil dari riset di Teater Koma adalah pemeranan yang terdahulu pada tokoh Jordana dilakukan oleh Budi Ros. Budi Ros merupakan aktor yang mempunyai

power dan gesture tubuh yang kuat dan unik.

III. Mengenal tokoh Jordana

Berikut adalah analisa Fisiologi, Sosiologi, dan Psikologis Tokoh Jordana pada naskah Orang Kaya Baru karya Moliere saduran Nano Riantiarno sutradara dodot.

3. Proses Penciptaan tokoh Jordana

Proses adalah sebuah upaya untuk mencapai target yang diinginkan, Sebuah proses akan mendapati kepuasan diakhir apabila proses tersebut dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan berkelanjutan. Mulai dari proses bedah naskah, Eksplorasi karakter, Eksplorasi property dan hand property, serta eksplorasi blocking membutuhkan kerja keras untuk dapat hasil yang maksimal. Tahapan proses tersebut dilakukan dari yang paling mendasar, kemudian pembentukan dan selanjutnya *finishing* yang didalamnya terdapat penghalusan bentuk pemeranan. Berikut adalah rangkaian proses yang dilakukan untuk dapat memerankan tokoh Jordana;

I. Eksplorasi Bentuk Peran

- a. Sukma, olah tubuh dan vokal
- b. Hening (Pemusatan Fikiran pada satu Fokus)
- c. *Durability* (ketahanan)
- d. *fleksibility* (kelenturan)
- e. Konsentrasi
- f. Tangan berpikir

- g. Eksplorasi Tokoh
- h. Penghayatan Karakter
- i. Bloking dan moving
- j. Tata Artistik
- k. Property
- l. Kostum
- m. Tata rias

III. Penutup

Seorang aktor sejatinya adalah sarana penyampaian suatu naskah, ide dan gagasan dari sutradara ke dalam panggung. Aktor pun dituntut bermain dengan maksimal dan interaktif agar apa yang ada dalam naskah dapat tersampaikan pada penonton dan juga menghibur. Ketertarikan penulis pada tokoh Jordana dalam naskah Orang Kaya Baru karya Moliere saduran Nano Riantiarno sutradara Dodot dikarenakan tokoh tersebut mempunyai watak yang tidak biasa, yaitu mempunyai pendirian yang teguh untuk menjadi bangsawan apapun caranya serta mempunyai banyak karakter dalam menghadapi tokoh yang lain. Ambisi menjadi bangsawan membuat Jordana melakukan segala cara untuk bisa mewujudkannya, mulai dari belajar musik, tari, silat dan filsafat termasuk menginginkan menantu bangsawan.

Jordana marah besar ketika ada seorang laki-laki biasa bernama Tubagus Kleonte ingin melamar anaknya Lusili. Nyonya Jordana tidak terima dengan keputusan Jordana karena dari awal

Nyonya Jordana tidak menginginkan menantu bangsawan. Terjadi perselisihan antara Jordana dan istrinya hingga membuat Lusili sedih. Kofil Fahil kacung dari Tubagus Kleonte memiliki ide untuk berpura-pura menjadi bangsawan negeri atas angin untuk mengelabui Jordana. Penipuan besar terhadap Jordana pun terjadi hingga akhirnya Kleonte berhasil melamar Lusili.

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam mendalami tokoh Jordana menggunakan teknik milik Brecht, tahapan-tahapan harus dilakukan agar dapat mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan naskah dan juga bisa membuat penonton berfikir kritis terhadap apa yang ditonton. Perlu persamaan persepsi dan diskusi dengan sutradara juga sangat dibutuhkan agar dalam proses dapat sejalan hingga naik ke atas panggung.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Autar. 2002. *Dramaturgi*
1. Surabaya: Unesa University Press

Abdillah., Autar, 2003, " *Penonton Teater*", *jurnal pada Vol. 2/No. 3/September 2003*, hal. 40-46

Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor*. Bandung: PT. Rekamedia Multiprakarsa

Herusatoto, Budiono. 2005. *Symbolisme Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta : Hanindita Graha Widiya

Ismet, Adang. 2007. *Seni Peran*. Bandung: Kelir

Mitter, Shomit. 2002. STANISLAVSKI, BRECHT, GROTOWSKI, BROOK *Sistem Pelatihan Lakon*. Yogyakarta : ARTI

Raffles, Stamford. 1890. *History's Of Java*: Inggris : Oxford University Press

Rendra, W.S. 2007. *Seni Drama Untuk Remaja*. Jakarta: BURUNGMERAK Press

Sahid, Nur. 2006 *Sosiologi Teater*. Bandung: PT. Rekamedia Multiprakarsa

Sitorus, Eka. 2002. *The Art of Acting*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Soemardjo, Jacob. 1992. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Karya

Soemardjo, Jacob. 2008. *Ikhtisar Sejarah Teater Barat*. Bandung: Angkasa

Supratno, Haris. 2005. *Folklor Lisan*. Surabaya : Unesa University Press

Teater Modern dan Kebudayaan, 2002, Jurnal No. 1 Tahun 1 September 2002, hal 24

Tambayong, Yapi. 2000. *Seni Akting*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya